Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.724
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pengaruh Penerapan Program Mengaji Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Plus Mlati Samarinda

Yuyun Haryanti*, Nur Kholik Afandi
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
Yuyunharyanti444581@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan program mengaji terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Plus Melati Samarinda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mengaji yang dilaksanakan secara rutin telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain motivasi siswa, dukungan guru, dan metode pengajaran yang efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya minat beberapa siswa dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, program mengaji ini telah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa.

Kata Kunci: program mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an, pendidikan Islam, SMA Plus Melati Samarinda.

Abstract

This study aims to examine the effect of implementing a Quranic recitation program on improving students' ability to read the Quran at SMA Plus Melati Samarinda. Using a qualitative descriptive approach, this study analyzes data obtained from interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the regular implementation of the Quranic recitation program has had a positive impact on improving students' ability to read the Quran. Factors supporting the success of this program include student motivation, teacher support, and effective teaching methods. However, there are still some obstacles that need to be overcome, such as a lack of interest from some students and limited facilities. Overall, the Quranic recitation program has contributed to shaping students' characters to be religious and have noble morals. This study recommends that similar programs can be implemented in other schools as an effort to improve the quality of students' religious education.

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

Keywords: *Quranic recitation program, ability to read the Quran, Islamic education, SMA Plus Melati Samarinda.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pilar fundamental dalam membentuk karakter dan peradaban umat Islam. Lebih dari sekadar pengajaran ilmu agama, pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Melalui pendidikan Islam, nilai-nilai Islam seperti tauhid, kenabian, akhirat, dan ibadah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan pluralisme nilai. Tantangan ini menuntut pendidikan Islam untuk terus relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Pendidikan Islam yang berkualitas menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global sekaligus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Menurut (Haidar Putra Daulay 2014), Pendidikan islam sebagai sebuah mata pelajaran mengakui bahwa pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, bukan hanya sekumpulan kata-kata, tetapi merupakan pedoman hidup pertama agama islam yang lengkap (Amroeni Drajat 2017). Di dalamnya terdapat berbagai macam perintah, larangan, kisah, dan hikmah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu tema sentral yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk membaca dan memahami kitab suci ini. Hal ini sejalam dengan kandunga surah al-alaq ayat 3:

Artinya: “Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah” (Shihab 2020).

Pada ayat ini Allah SWT, memerintahkan kembali nabi Muhammad SAW. Untuk membaca kembali, karena bacaan tidak dapat melekat pada diri seseorang kecuali dengan mengulang-ulang dan membiasakanya, maka seakan-akan perintah ini mengandung arti, mengulangi bacaan yang dibaca dapat menjadi satu dengan jiwa nabi Muhammad SAW (Rahman 2021). Ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk mengaji memiliki makna yang sangat dalam dan luas. Perintah ini tidak hanya sebatas membaca

huruf demi huruf, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan mengaji, seorang muslim diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan keimanan, serta memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting (Amal 2013). Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah melalui penerapan program mengaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan program mengaji terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim (Dr. Abu Zakariya Sutrisno 2017). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan yang tak terbatas. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa seringkali menjadi perhatian. Beberapa faktor seperti kurangnya waktu belajar, metode pembelajaran yang kurang efektif, dan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan mengaji dapat menjadi penyebab penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah melalui penerapan program mengaji. Program mengaji diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Namun, sejauh mana pengaruh program mengaji terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh penerapan program mengaji terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Pada era modern ini, banyak generasi muda yang mulai meninggalkan ajaran agama. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hadits riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW. "Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan dating sebagai syafaat untuk para pembacanya". (HR, Muslim, no.804).

Hadits ini menyoroti dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an, mengajak umat Islam untuk menghargai dan mengamalkan Al-Qur'an, memastikan setidaknya mereka dapat membacanya dengan lancar (Amaliah 2018). Mengaji sejak dini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengaji, generasi muda dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami nilai-nilai luhur Islam, serta membentuk karakter yang kuat. Pendidikan Islam yang berfokus pada mengaji tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga bagi masa depan umat Islam. Mengaji tidak hanya bermanfaat bagi orang dewasa, tetapi juga sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan mengaji, anak-anak dapat belajar disiplin, sabar, dan fokus. Selain itu, mengaji juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti daya ingat dan pemahaman. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan kegiatan mengaji sejak usia dini akan menghasilkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan cinta Al-Qur'an.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekskriptif, dimana informasi penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pihak terkait, seperti guru mengaji, kepala sekolah, dan peserta didik, sebagai narasumber, guna untuk menggali informasi secara mendalam terkait Pengaruh Penerapan kegiatan mengaji terhada kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Plus Melati Samarinda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Kegiatan Mengaji

Istilah Ngaji, sebagaimana dijelaskan Nurcholish Majid dalam jurnal (Bukhori, Husaini, and Syafri 2019), berkaitan dengan keadaan seorang kiai, yaitu orang-orang yang sebelumnya pernah menunaikan ibadah haji. Al-Quran mewakili versi istilah yang menandakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran batin dalam bahasa Jawa, yang mengacu pada mengikuti jalur haji, khususnya memperoleh pengetahuan agama melalui bahasa Arab. Dalam menunaikan ibadah haji, para kiai banyak menghabiskan waktu di dalam kota Mekkah, tidak sekedar menunaikan ibadah haji, namun juga memanfaatkan waktunya di sana untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama dari berbagai syekh (guru).

Mengaji memiliki tujan utama yang sejatinya mengajak kita untuk mampu dalam membaca al-qur'an. Bukan hanya sekedar membaca tetapi kita juga harus mampu mengetahui apa saja yang menjadi element penting dalam membaca quran. Hal ini sejalan denga firman Allah dalm Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18:

/ ِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗ ۚ ﴿١٧﴾ فَاِذَا قَرَأْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ ۚ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakanya (pada lidahmu) maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaanya itu (Al-Qur'an Kemenag 2019).

Dalam ayat di atas menjelaskan al-qur'an atau qur'anah yang berarti qira'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu merupakan akar kata (Masdar). Dan, sebutan al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tetapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Selain ayat diatas terdapat ayat lain yang menjelaskan urgensi ayat al-quran dalam nilai ibadah seseorang

yaitu pada surah Muzamil ayat 20: " Maka bacalah apa yang mudah bagimu dari al-qur'an". Ayat ini menjelaskan bahwasanya membaca Al-qur'an merupakan ibadah, oleh karena itu ia dibaca di dalam sholat. Hal ini juga dipertegas kembali dalam hadis yang diriwayatka oleh At-Tirmidzi yang berbunyi "Barang siapa membaca satu huruf dari Qur'an, dia akan memperoleh kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat (Al-Qaththan 2018).

Rasulullah bersabda, "Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari Muslim) (Ahsantudhonni 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, istilah "ngaji" memiliki konotasi yang kaya dan mendalam dalam tradisi Islam, khususnya di Indonesia. Awalnya, istilah ini dikaitkan dengan para kiai yang telah menunaikan ibadah haji dan memperdalam ilmu agama di Mekkah. Namun, seiring berjalannya waktu, makna "ngaji" berkembang menjadi kegiatan belajar agama secara umum, termasuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf yang benar. Selain itu, surat Al-Muzammil ayat 20 juga mendorong umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, bahkan dalam jumlah yang sedikit. Hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Bukhari-Muslim juga memberikan dorongan yang kuat untuk terus belajar dan membaca Al-Qur'an, meskipun masih terbata-bata.Mengaji bukan hanya sekedar kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mendalam tentang agama Islam. Melalui mengaji, seseorang diharapkan dapat memahami makna Al-Qur'an, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pelaksanaan kegiatan mengaji di SMA Plus Melati Samarinda

Kegiatan mengaji siswa di SMAPlus Melati sudah dilaksanakan kurang lebih sekitar 6 bulan. Pelaksanaan mengaji dilakukan setiap hari jum'at setelah kegiatan

pembelajaran selesai. Adapun waktu pelaksanaannya sekitar satu jam. Adapun keterlibatan semua guru muslim yang menjadi pengajar dalam kegiatann mengaji ini, pihak sekolah, mendukung penuh dalam kegiatan mengaji ini, mulai dari kepala sekolah, semua guru muslim maupun non muslim, dan pegawai tata usaha. Kegiatan mengaji ini merupakan program rutin yang dilaksanakan pada SMA Melati.

Ketika diberlakukanya kegiatan mengaji ini, sekolah mendapatkan sambutan hangat dari pihak oranag tua yang mendukung kegiatan ini. Melalui rapat kegiatan rutinan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan wali siswa, sekolah memaparkan proker yang menunjang kegiatan pembelajran siswa, salah satunya proker agama kegiatan mengaji. Keresahan yang dipaparkan oleh sekolah dalam penerapan kegiatan mengaji pada siswa dan siswi di SMA Plus Melati Samarinda dilatrbelakangi adanya kesadaran guru Pendidkan Agama Islam yang melihat masih banyak sekali peserta didik mereka tidak bisa mengaji. Selain itu sedikitnya kesadaran siswa dalam memandang bahwasanya mengaji merupakan kewajiban yang harus bisa dilakukan oleh umat muslim. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adhim 2016), sebagai umat muslim kita, kita wajib membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan Al-qur'an. Ini menjadi catatan penting bagi sekolah dalam memandang bagaimana kesadaran mengaji harus selau ditanamkan dalam diri peserta didik di SMA Plus melati samarinda.

Menurut (Muftisany 2021), tugas pemerintah bukan hanya mengatur dunia saja, tetapi juga bisa menyelamatkan rakyatnya nanti di akhirat. sebagai pejabat pemerinta sudah sepantanya kita menanamkan keadaran kehidupan beragama bagi siswa, program mengaji yang menjadi program utama dalam menanamkan kebiasan spiritual dalam mengaji, dapat menumbuhkan nilai-nilai positif bagi siswa, tujuan utama dalam program yang dilakukan ialah menanamkan kembali kebiasaan membaca al-qur'an kepada peserta didik, agar mereka mampu membaca al-qur'an secara fasih. Oleh karena itu program mengaji disini menggunakan metode iqro, Menurut (Buhaiti and Sari 2021), metode iqro merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan disertai aturan bacaan, yang bertujuan pembaca dapat membaca sesuai dengan kaidahnya. Metode iqro memang merupakan metode capat belajar membaca al-qur'an dalam waktu

yang relatif singkat dan dapat dengan mudah mengantar santri, remaja, dan orang dewasa bisa membaca Al-qur'an. yang memang fokusnya untuk mengfasihkan kembali siswa dalam mengaji. Selain mengaji dengan memperkenalkan huruf hijaiah fokus kedua ialah peserta didik harus mampu mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada al-qur'an, hal ini diharapkan dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap apa yang dibaca. Selain itu, diharapkan dengan memahami hukum bacaan dapat menunjang nilai mereka dalam elemen pembelajaran Al-qur'an hadits pada kurikulum Pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dengan peserta didik, mereka mengakui dengan adanya kegiatan mengaji ini, mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, hal ini dapat dilihat dari rekapan penilaian siswa disetiap minggunya mengalami kenaikan, selain itu hasil ulangan harian terkait hukum bacaan pada bab satu yaitu elemen Al-qur'an dan hadits, masing-masing anak mengalami peningkatan pemahaman tajwid, kedua hasil tersebut dipercayai mereka bahwa kegiatan mengaji ini dapat meningkatkan kualitas pembelajran agama mereka. Sehingga program ini pun disambut dengan baik oleh peserta didik di SMA Plus Melati Samarinda. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang terkait kegiatan mengaji peserta didik disekolah, salah satunya terdapat hasil penelitian (Nurjannah and Rizal 2024) bahwasanya Berdasarkan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tahsin sangat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan ini terlihat pada beberapa bidang, seperti ketepatan pengucapan huruf yang lebih baik, penerapan aturan bacaan panjang dan pendek dengan benar, serta penguasaan titik artikulasi huruf yang tepat dengan lebih efektif. Adanya antusias guru dan juga dorongan orang tua dapat meminimalisir beberapa oknum anak yang malas ketika mengaji. Hal ini tidak menjadi alasan guru untuk menurunkan semangatnya dalam mengajarkan kegiatan program mengaji ini, melainkan menjadi penyemangat dengan adanya tantangan seperti itu. Beberapa oknum anak yang malas biasanya dikenakan hukuman yang sudah disepakati oleh guru, peserta didik dan orang tua, seperti menuliskan surah Al-qur'an, hafalan, dan hukuman lainya bersifat mendidik.

Menurut (Firmansyah 2016), mengaji bukan lagi sekedar membaca dan menghafal, tetapi bacalah ayat Allah dengan memahami dan mengamalkan ayat-ayat itu

dalam kehidupan sehari-hari. Semakin lama, hidup lebih tertata, semakin dekat, seakin rindu, dan semakin cinta pada Allah. Dalam penerapan pada kutipan diatas SMA Plus Melati Samarinda berkomitmen dalam membudayakan kegiatan mengaji dalam kegiatan sekolah, diharapan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal terciptanya budaya mengaji pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampun membaca saja, melainkan mampu menhafal, serta mengamalkan bacaan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan pelaksanaan kegiatan Mengaji Di SMA Plus Melati Samarinda

Dalam tahapan pelaksnaan kegiatan mengaji di SMA Plus Melati Samarinda, dilakukan dalam beberapa langkah diantaranya ialah:

a. Tahap tes awal: Pada tahap ini, guru melakukan tes awal, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelancaran peserta didik dalam mengaji. Tes ini dilakukan oleh guru PAI di SMA Plus Melati Samarinda, pada awal masuk semester pada tahun ajaran baru dimulai.
b. Tahap pemetaan: setelah dilakukanya tes awal, hasil dari tes tersebut di klasifikasikan berdasarkan kemampuan peserta didik, pada tahap ini guru sudah membagi tiga tingkatan, tingkatan pertama yaitu iqro 1-4 untuk pemula, tingkatan kedua untuk iqro 5-juz ama kategori sedang, yang ketiga kategori tajwid untuk Al-Qur'an.
c. Tahap pelaksanaan: pada tahap ini, kegiatan dilakukan rutin pada hari jum'at setelah kegiatan pembelajaran, masing-masing siswa mendatangi guru ngajinya. Setiap guru ngaji mendapatkan bagain mengajarkan 10 peserta didik.
d. Tahap penilaian 1; tahapan penlaian biasanya dilakukan pada minggu keempat, atau akhir bulan. Guru merekap hasil kegiatan mengaji siswa melalu google drive yang disediakan. Penilaian ini bersifat transparan karena, orang tua atau wali siswa dapat memantau kegiatan anaknya mengaji melalui rekap absen dan nilai anaknya.
e. Tahap penilaian 2; tahap penilaian kedua ini dilakukan pada akhir semester satu, dimana anak-anak yang sudah lancer membaca al-qur'an dan tajwidnya (pada kategori tiga) akan ditindak lebih lanjut pada pertemuan semester dua dalam

memantapkannya kembali. Karena diakhir semester akan dilakukan kegiatan khataman.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kegiatan Mengaji

Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi kegiatan mengaji di SMA Plus Melati Samarinda, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat kegiatan tersebut.

1) Terdapat faktor pendukung dalam kegiatan mengaji baik faktor internal maupun eksternal, berikut fktor pendukung kegiatan mengaji:

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan kegiatan mengaji (Honggowiyono 2015). Faktor ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat seseorang dalam belajar Al-Quran. Beberapa faktor internal yang mendukung kegiatan mengaji antara lain:

a. Motivasi, motivasi yang kuat merupakan kunci utama dalam keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan mengaji (Karo n.d.). Motivasi ini bisa berasal dari kesadaran akan pentingnya Al-Quran, sebagaian besar peserta didik SMA Plus Melati Samarinda sudah memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan mengaji ini. Hal ini terlihat dari kesadaran mereka mendatangi guru mengajinya masing-masing setiap hari jum'at setelah pembelajaran selesai.
b. Minat, menurut (Trygu 2021) minat merupakan kesadaran terhadap sesuatu objek atau masalah yang tinggi terhadap Al-Quran akan membuat seseorang merasa senang dan antusias dalam mempelajari dan menghafalnya. Minat atau kesadaran ketidakbisaan mengaji yang menyadarkan mereka untuk mengikuti kegiatan mengaji.
c. Kemampuan, kemampuan dasar membaca Al-Quran yang baik akan memudahkan seseorang dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.
d. Disiplin, disiplin diri yang tinggi sangat penting untuk menjaga konsistensi dalam melakukan kegiatan mengaji.

e. Kesabaran, Proses menghafal Al-Quran membutuhkan kesabaran yang tinggi. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kesabaran yang cukup untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (Afdhal et al. 2023). Faktor ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan mengaji. Beberapa faktor eksternal yang mendukung kegiatan mengaji antara lain:

a. Lingkungan, lingkungan yang mendukung kegiatan mengaji di SMA Plus Melati Samrinda, seperti orang tua yang mendukung penuh kegiatan mengaji, hal ini terlihat orang tua memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik untuk terus belajar Al-Quran di sekolah.
b. Guru/Ustadz,,) Konsistennya dari pihak guru mengaji dan PTK Yang berada di lingkungan Sekolah SMA Plus Melati Samarinda, yang saling bekerja sama dalam melaksanakan program mengaji ini.

2) Terdapat beberapa faktor penghambat dalam jegiatan mengaji peserta didik di SMA Plus Melati Samarinda, berikut faktor internal dan ekternal penghambat kegiatan mengaji di SMA Plus Melati Samarinda:

Faktor internal:

a. Merasa tidak mampu, kemampuan dasar membaca Al-Quran yang kurang baik pada sebagaian besar peserta didik, yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini..
b. Malas, rasa malas seringkali menjadi penghalang utama dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan konsistensi (Yeni 2019), termasuk mengaji. Rasa malas terkadang pada sebagian peserta didik laki-laki. Hal ini menimbulkan pesaan kurang sabar, dalam proses mengaji iqro dan Al-Quran membutuhkan kesabaran yang tinggi. Jika seseorang cepat putus asa, maka akan sulit dalam mempelajari sesuatu.
c. Tidak memiliki waktu, jadwal yang padat atau kurangnya manajemen waktu yang baik bisa membuat sulit untuk meluangkan waktu khusus untuk mengaji.

Faktor Eksternal:

a. Lingkungan yang tidak mendukung, lingkungan sekitar yang kurang kondusif untuk belajar Al-Quran, seperti banyak gangguan atau dari teman yang juga yang menjadi penghambat.
b. Kurangnya fasilitas, karena program mengaji ini termasuk baru di SMA Plus Melati Samarinda, sehingga , tidak adanya tempat khusus untuk mengaji, Al-Quran, guru biasanya bersifat fleksibel dalam memilih ruangan.
c. Teknologi, penggunaan gadget yang berlebihan bisa mengalihkan perhatian dari kegiatan mengaji. Biasanya rasa malas timbul salah satunya akbibat hal ini.
d. Waktu, Adanya waktu yang singkat untuk belajar Al-Quran akan menghambat kegiatan mengaji, karena gegiatan dilakukan diharu jumat, dan berdekatan dengan jam sholat jum'at, maka terkadang guru dan peserta didik terkadang terburu dalam melakukan kegiatan tersebut.

Menghadapi hambatan dalam belajar Al-Quran adalah hal yang wajar. Yang penting adalah kita tidak menyerah dan terus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan kemauan yang kuat dan dukungan dari lingkungan sekitar, kita pasti bisa mencapai tujuan untuk menjadi seorang yang ahli Al-Quran.

IV. KESIMPULAN

Implementasi program mengaji di SMA Plus Melati Samarinda menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Melalui pendekatan yang sistematis, mulai dari tes awal hingga penilaian berkala, program ini berhasil mengatasi tantangan seperti perbedaan kemampuan awal siswa. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan sekolah, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, program mengaji

ini telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Program ini didukung oleh berbagai faktor, seperti motivasi siswa, dukungan guru, dan metode pengajaran yang efektif. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya minat beberapa siswa dan keterbatasan fasilitas, secara keseluruhan program ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas keagamaan siswa.

Program mengaji di SMA Plus Melati Samarinda, bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Dengan membekali siswa kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, diharapkan mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adhim, A. 2016. *Al Quran Sebagai Sumber Hukum*. JPBOOKS.

Afdhal, A., D. A. Putri, R. Yusran, M. Martius, D. Herdiansyah, R. Riyanda, L. Hasan, Z. Zulkifli, H. Hwihanus, and U. A. A. Anwar. 2023. *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi Dan Perkembangannya*. CV. Gita Lentera.

Ahsantudhonni, A. 2021. *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Perspektif Hadits*. Academia Publication.

Al-Qaththan, S. M. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Salsabila Al-kautsar.

Amal, T. A. 2013. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Pustaka Alvabet.

Amaliah, R. A. 2018. *Jodohku Hafal Al-Qur`an*. Elex Media Komputindo.

Buhaiti, A., and C. Sari. 2021. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*. Penerbit A-Empat.

Bukhori, Didin Saefuddin, Adian Husaini, and Ulil Amri Syafri. 2019. "Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam , Vol : 08 / No : 01 , Februari 2019 DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO - JAWA TIMUR."

Dr. Abu Zakariya Sutrisno, M. S. 2017. *PANDUAN MUSLIM SESUAI AL QUR'AN DAN AS SUNNAH*. Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul Khoir,Kab.Sukoharjo,Jawa Tengah.

Firmansyah, A. 2016. *Sadar Allah Dengan Dzikir Nafas*. Pandiva Buku.

Honggowiyono, P. 2015. *PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK UNTUK GURU DAN CALON GURU*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].

Karo, M. B. n.d. *Motivasi Belajar*. PT Kanisius.

Muftisany, H. 2021. *Gerakan Maghrib Mengaji*. Intera.

Nurjannah, Raudahtun, and Setria Utama Rizal. 2024. "Efektivitas Kegiatan Les Mengaji (Metode Tahsin) Untuk Meningatkan Literasi Al- Qur'an Pada Siswa Kelas Iii Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya." 2(02):122–29.

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. A. 2017. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Prenada Media.

Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kencana.

Rahman, Abd. 2021. *Pemahaman Praktis Ulumul Qur'an*. Kaaffah Learning Center.

Shihab, M. .. 2020. *Al-Quran Dan Maknanya*. Lentera Hati.

Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. GUEPEDIA.

Yeni, M. 2019. *Berdamai Dengan Rasa Malas: Cara Paling Cepat Mengubah Kebiasaan Malas Menjadi Super-Produktif Dan Disiplin*. Anak Hebat Indonesia.